

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Dalam bisnis, akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi didefinisikan secara luas menurut H. Lili M. Sadeli definisi dalam buku *American Accounting* (2009:2) adalah :

Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi.

Sedangkan menurut *Niswongser, warren, reeve dan fess* (2008:12) akuntansi adalah:

Sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Selanjutnya pengertian akuntansi menurut Sofyan Syarif Harahap dalam buku *American Institut of Certified Public Accounting (AICPA)* (2011:39) diartikan sebagai berikut:

Seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Dari defenisi diatas maka informasi akuntansi merupakan data keuangan mengenai transaksi-transkski perusahaan yang digambarkan dalam istilah keuangan, yaitu informasi tersebut berguna sebagai sarana pembantu bagi para pemakainya untuk mengambil keputusan-keputusan terhadap tindakan-tindakan alternatif yang tersedia.

Para pemakai informasi akuntansi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu: pemakai ekstren dan intren. Para pemakai ekstren adalah sekelompok atau perorangan yang tidak berhubungan secara langsung dengan operasi-operasi perusahaan sehari-hari, meliputi kreditor , pemerintah dan para penanam modal. Sedangkan para pemakai intren meliputi semua tingkat manajemen dlam perusahaan yang bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan.

Karena akuntansi merupakan suatu unsur yang penting, maka suatu perusahaan merupakan sistem akuntansi didalam menjalankan usaha agar kondisi keuangan yang ada pada perusahaan teratur. Pengertian sistem akuntansi menurut Mulyadi (2009:34) :

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang diikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sedangkan menurut Zaki Baridwan (2010:48) mendefinisikan sistem akuntansi adalah:

Formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengelola data mengenai usaha kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintahan untuk menilai hasil operasi.

2. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

Menurut Ahmed Riahi (2011:56) Akuntansi adalah seni pencatatan penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan menginterpretasikan hasil tersebut.

Konsep dasar akuntansi yang terdiri dari enam konsep yaitu:

1. Konsep kesatuan usaha (*Business entity concept*)

Konsep kesatuan usaha menurut Suwardjono (2012:70) adalah sebagai berikut:

Perusahaan dianggap sebagai badan atau orang yang berdiri sendiri, bertindak atau namanya sendiri, dan terpisah dari pemilik.

Sedangkan menurut Suradi (2009:22) konsep kesatuan usaha adalah sebagai berikut:

Aktivitas suatu usaha dicatat terpisah dari aktivitas pihak-pihak yang berkepentingan sekalipun pemiliknya. Antara kesatuan usaha satu dengan

kesatuan usaha lainnya bahkan dengan pemiliknya terdapat usaha yang tegas baik yang menyangkut aktiva, utang maupun modal.

Konsep ini menginginkan agar transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dicatat secara terpisah dari transaksi perusahaan lain maupun kehidupan keseharian dari para pemiliknya. Konsep ini menggambarkan akuntansi menggunakan sistem berpasangan dalam pelaporannya (*Double Entry Bookkeeping*) yaitu dalam setiap melaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahannya harus pada asal atau sumber dananya.

2. Konsep kontinuitas usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha yang diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Menurut Rudianto (2012:23) konsep kesinambungan (*going concern*) adalah sebagai berikut:

Suatu konsep dimana suatu perusahaan dianggap akan hidup terus dalam jangka panjang dan tidak dilikuidasi di masa depan.

3. Konsep satuan pengukuran (*Unit Of Measure Concept*)

Konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang. Uang merupakan unit pengukuran yang bisa digunakan untuk menghasilkan laporan dan data keuangan yang sama. Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain didalam pencatatannya.

Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

Menurut L.M Samryn (2011:23) konsep satuan pengukuran adalah sebagai berikut:

Konsep akuntansi yang menggunakan satuan mata uang sebagai alat untuk menyeragamkan nilai dan ukuran aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban organisasi.

4. Dasar-dasar pencatatan

Terdapat dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- a. Dasar kas (*Cash Basic*), yaitu pendapatan dan beban di laporkan dalam laporan rugi/laba pada periode dimana kas diterima dan dibayar. Laba atau rugi bersih merupakan selisih antara penerimaan kas atau pendapatan dengan pengeluaran kas atau pun beban. Misalnya: penghasilan di catat ketika kas diterima dari klien dan upah di catat ketika kas dibayar kepada karyawan.
- b. Dasar akrual (*Acrual Basic*), yaitu pendapatan dilaporkan dalam rugi laba pada periode dimana pendapatan tersebut (pendapatan dihasilkan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum dari pelanggan selama periode ini, dan upah karyawan dilaporkan sebagai beban pada periode dimana karyawan memberikan jasa dan bukan pada saat upah dibayar).

5. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*)

Yang dimaksud dengan konsep periode waktu adalah konsep dengan menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Menurut Hery, SE,M.si (2011:8) konsep periode waktu adalah sebagai berikut:

Konsep periode waktu adalah sebuah informasi akuntansi yang dibutuhkan atas dasar kesepakatan waktu (*Timely Basis*).

Konsep ini menginginkan bahwa umur aktivitas sebuah perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan, tiga bulanan, atau tahunan.

6. Konsep penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Warren , Reeve, Fess (2008:112), definisi konsep penandingan adalah sebagai berikut:

Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap pendapatan biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan itu disebut laba bersih (*net profit*) jika beban melebihi pendapatan disebut rugi bersih (*net loss*).

Dalam kutipan <http://www.materiakuntansi.konseppenandingan>

[akuntansi.com/pri](http://www.materiakuntansi.konseppenandingan) konsep penandingan adalah sebagai berikut:

Konsep ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi pendapatan dalam suatu periode dengan beban yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Yaitu suatu dasar untuk mencatat beban-beban atau biaya-biaya. Beban-beban seperti beban sewa, beban listrik dan beban iklan merupakan beban dari suatu

operasi usaha. Beban adalah biaya dari aktiva yang telah dimanfaatkan dalam menghasilkan pendapatan.

Konsep ini dapat digunakan dasar untuk:

- 1) Mengidentifikasi seluruh beban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.
- 2) Mengukur atau menghitung beban dan
- 3) Bagaimana “menandingkan” beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam waktu yang berjalan. Menandingkan beban terhadap pendapatan berarti mengurangi beban dari pendapatan untuk menghitung laba atau rugi bersih.

Maksud dari konsep-konsep dasar dalam akuntansi adalah pencatatan yang terjadi dalam laporan keuangan jelas didasarkan kepada prosedur atau anggaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Catatan dalam laporan keuangan tidak dapat dilakukan dengan sekehendak pemilik perusahaan, tetapi harus melalui tata cara atau prosedur yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi. Tujuan untuk memudahkan penyusunan, pemeriksaan dan keseragaman.

3. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Proses pencatatan dalam akuntansi sering disebut dengan pembukuan. Secara lengkap, proses atau siklus akuntansi seluruhnya ada sebelas tahap yang meliputi:

1. Identifikasi transaksi

Langkah pertama dalam siklus atau proses akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi. Secara umum, transaksi adalah suatu kejadian atau peristiwa yang mengakibatkan terjadinya perubahan posisi pada keuangan suatu perusahaan, dan dapat diukur atau dinyatakan kedalam unit moneter objektif.

2. Analisis transaksi

Analisis efek transaksi terhadap posisi keuangan ini diperlukan untuk memudahkan dalam mencatat transaksi didalam alat-alat pencatatan akuntansi yang digunakan.

3. Pencatatan transaksi ke dalam jurnal

Setelah informasi transaksi yang terdapat di dalam sumber dokumen di kumpulkan dan dianalisis, kemudian dicatat segala kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi di dalam suatu periode akuntansi.

Pengertian jurnal menurut Al Haryono Jusuf (2009:79) adalah sebagai berikut:

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis dengan menunjukkan rekening yang harus di debit dan di kredit bersama jumlah rupiahnya masing-masing.

Ada 2 macam bentuk jurnal yaitu:

1. Jurnal umum

Pencatatan kedalam jurnal umum meliputi tanggal transaksi, nama-nama rekening dan jumlah yang di debit, nama-nama rekening yang di kredit dan penjelasan

singkat menyangkut transaksi yang terkait. Jurnal umum digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi dalam suatu periode.

2. Jurnal khusus

Jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi yang sejenis dan sering terjadi. Jurnal khusus yang biasanya diselenggarakan dan sifat serta tipe-tipe transaksi yang dicatat pada masing-masing jurnal khusus diantaranya ialah:

a. Jurnal penjualan

Jurnal ini digunakan untuk mencatat transaksi penjualan, yaitu penjualan kredit.

b. Jurnal pembelian

Jurnal pembelian adalah sebuah buku atau jurnal khusus yang disediakan untuk mencatat transaksi-transaksi kredit barang dagangan serta aktiva lainnya.

c. Jurnal penerimaan kas

Jurnal ini digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan uang tunai. Sumber pokok penerimaan kas perusahaan umumnya dari penjualan tunai dan penerimaan piutang.

d. Jurnal pengeluaran kas

Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran uang secara tunai, seperti membayar kewajiban dan beban.

e. Jurnal umum

Jurnal ini digunakan untuk mencatat transaksi selain dicatat dalam jurnal khusus.

4 Posting transaksi

Posting adalah proses pencatatan transaksi dari jurnal ke dalam rekening-rekening pembukuan yang terkait. Posting transaksi pada dasarnya mengumpulkan item-item transaksi yang sama ke dalam satu tempat yang disebut dalam rekening pembukuan. Rekening pembukuan dapat dibedakan kedalam dua kategori yaitu rekening buku besar (*General ledger*) dan rekening buku pembantu (*subsidiary ledger*).

Pengertian rekening buku besar dan rekening buku pembantu menurut Mulyadi (2011:97) adalah sebagai berikut:

Buku besar adalah rekening-rekening pembukuan yang masing-masing digunakan untuk mencatat informasi tentang aktiva, kewajiban, ekuitas, laba ditahan, hasil penjualan dan beban tertentu.

Buku pembantu suatu kelompok rekening yang merupakan rincian rekening tertentu dalam buku besar, yang dibentuk untuk memudahkan dan mempercepat penyusunan laporan dan neraca percobaan.

5. Penyusunan neraca saldo

Neraca saldo adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar pada tanggal tertentu. Neraca saldo disusun dengan tujuan pokok untuk mengetahui atau membuktikan apakah jumlah saldo debit rekening-rekening buku besar sama dengan saldo kredit dari suatu transaksi. Menurut Michell Suharli (2006:65) neraca saldo adalah:

Neraca saldo adalah daftar yang berisi semua saldo akhir dari perkiraan buku besar yang dicatat sistematis menurut kode perkiraan buku besarnya, disertai saldo debit dan kredit akun yang bersangkutan.

6 Penyusunan jurnal penyesuaian

Penyesuaian berarti atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang dapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca.

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2002:105) jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Jurnal untuk mencatat kejadian-kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, buku pengeluaran kas, atau faktur penjualan dicatat pada akhir periode akuntansi dan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

7 Neraca saldo setelah penyesuaian

Setelah pembuatan jurnal penyesuaian selesai, maka langkah selanjutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian dengan cara mencari saldo-saldo rekening-rekening buku besar setelah posting jurnal penyesuaian dilakukan. Menurut Evi Maria (2007:110) yang dimaksud dengan neraca lajur adalah sebagai berikut:

Suatu kertas kerja yang berisi kolom atau lajur yang dirancang berisi rangkuman rekening-rekening dan saldonya yang tercantum dalam neraca

saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah penyesuaian.

8 Penyusunan laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan tahap krusial dalam keseluruhan siklus atau proses akuntansi. Pada umumnya penyusunan laporan keuangan secara berurutan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah yang memuat ikhtisar dari pendapatan dan biaya-biaya dari suatu kesatuan usaha untuk suatu periode tertentu. Menurut SAK ETAP (2009:23) laporan laba rugi adalah: suatu daftar yang menyajikan penghasilan dan beban entitas utk suatu periode.

2. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan modal adalah ikhtisar perubahan modal dari suatu kesatuan usaha yang telah terjadi selama suatu periode tertentu. Menurut SAK ETAP (2009:26) , laporan perubahan ekuitas adalah daftar yang menyajikan laporan laba rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tertentu.

3. Neraca

Neraca adalah suatu gambaran posisi keuangan suatu badan usaha pada saat tertentu yang lazimnya disajikan dalam bentuk aktiva, kewajiban dan modal.

Menurut SAK ETAP (2009:19) neraca adalah: daftar yang menyajikan aset, kewajiban, dan entitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu diakhir periode pelaporan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Menurut SAK ETAP (2009:28) laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut SAK ETAP catatan laporan keuangan adalah: catatan keuangan yang berisi informasi yang disajikan dalam laporan keuanganserta memberikan penjelasan secara naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan.

9 Jurnal penutup

Proses penutupan buku terdiri dari pemindahan sisa setiap perkiraan sementara (perkiraan pendapatan dan biaya) kedalam perkiraan rugi laba. Pemindahan ini dilakukan dengan membuat jurnal pendebitan seluruh sisa perkiraan yang bersaldo kredit atau pengkreditan perkiraan yang bersaldo kredit atau

pengkreditan perkiraan bersaldo debit. Dengan demikian saldo perkiraan tersebut akan bernilai nihil.

Menurut L.M Samryn (2011:382) defenisi jurnal penutup adalah sebagai berikut:

Jurnal penutup adalah jurnal yang digunakan untuk menutup akun-akuan sementara, sehingga saldonya tidak muncul lagi sebagai saldo awal pada periode akuntansi berikutnya.

10. Neraca saldo setelah penutup

Neraca saldo setelah penutup adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar, khusus untuk rekening-rekening permanen. Menurut Rizal Effendi (2013:79) neraca saldo setelah penutup adalah:

Untuk memastikan bahwa saldo buku besar telah seimbang sebelum memulai pencatatan periode berikutnya, neraca saldo setelah penutup berisi akun neraca (aset, utang, dan ekuitas).

11. Jurnal pembalik

Jurnal pembalik merupakan kebalikan dari jurnal-jurnal tertentu yang pada tahap penyesuaian yang dilakukan pada akhir periode akuntansi. Menurut Suradi (2009:140) jurnal pembalik adalah:

Proses kebalikan dari ayat jurnal penyesuaian yang dilakukan sebelumnya untuk nama rekening yang sama dan jumlah rupiah yang sama pula. Jurnal

pembalik tidak ada keharusan. Jurnal pembalik juga digunakan untuk menyederhanakan pencatatan akuntansi selanjutnya.

4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Dalam laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK ETAP 2009:2).

Secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yaitu:

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Secara umum suatu bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis yang digasikan dalam suatu periode akuntansi dimana menunjukkan posisi atas keuangan tersebut pada akhir periode akuntansi tersebut yang menjadi dasar dalam menghasilkan keputusan.

Menurut Kasmir (2008:54) neraca adalah sebagai berikut:

Neraca merupakan suatu laporan keuangan yang dapat memberikan informasi tentang sumber-sumber data yang terdiri atas daftar aktiva, kewajiban dan modal suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Sedangkan menurut Sujana Ismaya (2008:78) mendefenisikan neraca adalah sebagai berikut:

Suatu laporan keuangan yang dapat memberikan informasi tentang sumber-sumber daya yang telah diperoleh perusahaan dan dari mana perolehannya.

1. Aktiva (*Asset*)

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya.

a. Aktiva lancar (*Carrent Asset*)

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan pada saat di butuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang ada di aktiva lancar terdiri dari:

- a. Kas, merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat diuangkan setiap saat.
- b. Bank, merupakan tempat perusahaan menyimpan uang dalam bentuk simpanan.
- c. Piutang, merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka persediaan, merupakan jumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat. Persediaan merupakan cadangan penjualan pada saat dibutuhkan.

- d. Biaya yang dibayar dimuka (persekot) merupakan tagihan biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh suatu barang atau jasa dari pihak yang lain yang akan datang.
- e. Waktu tidak lebih dari satu tahun.

b. Aktiva tetap (*Fixed Asset*)

Merupakan harta perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap di bagi menjadi dua yaitu: aktiva tetap yang berwujud seperti: tanah, bangunan, kendaraan, dan yang lainnya. Dan aktiva tetap yang tidak terwujud yang merupakan hak milik perusahaan seperti: hak paten, merek dagang, good will, dan yang lainnya.

- c. Aktiva lainnya merupakan harta yang tidak dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

2. Kewajiban (*Liabilities*)

Kewajiban adalah sebagai pengorbanan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang yang mungkin terjadi akibat kewajiban suatu badan usaha pada masa kini untuk mentrasfer aktiva atau menyediakan jasa pada badan usaha lain di masa lau.

Pengertian kewajiban menurut Ajang Mulyadi (2004:90) adalah sebagai berikut:

Hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

Komponen yang terkandung dalam kewajiban di bagi menjadi dua jenis.

Menurut Kasmir (2008:76) komponen kewajiban adalah sebagai berikut:

- a. Hutang lancar, yang merupakan kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar dalam jangka waktu maksimal dari satu tahun. Komponen hutang lancar antara lain hutang dagang, hutang bank maksimal satu tahun, hutang gaji, dan hutang jangka pendek lainnya.
- b. Hutang jangka panjang, yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Komponen hutang jangka panjang adalah seperti hutang bank yang lebih dari satu tahun.

3. Modal (*Equity*)

Pernyataan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik SAK ETAP (2009:19) tentang akuntansi ekuitas memberikan pengertian sebagai berikut:

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

Dalam penyusunan neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Penyusunan neraca didasarkan kepada bentuk yang telah di standarisasi, terutama untuk tujuan pihak luar. Dalam prakteknya terdapat beberapa bentuk neraca, pada umumnya neraca dikategorikan menjadi dua yaitu:

1. Bentuk skontro (*Account Form*)

Bentuk ini merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf “T” disebelah kiri berisi aktiva dan sevelah kanan yang berisikan kewajiban dan modal.

2. Bentuk laporan (*Report Form*)

Bentuk ini neraca disusun mulai dari ata terus kebawah, yaitu mulai dari aktiva tetap, komponen aktiva lainnya, komponen kewajiban lancar, komponen kewajiban jangka panjang, dan terakhir komnponen modal (*ekuitas*).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan dalam suatu periode. Menurut Carles T. Horngren (2012:30) laporan laba rugi adalah:

Suatu ikhtisar pendapatan atau pengeluaran dari suatu entitas pada jangka waktu tertentu.

Komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi yaitu:

1. Pendapatan, merupakan penerimaan uang yang diperoleh selama jangka waktu tertentu, baik dari hasil penjualan ataupun dari sumber lain.
2. Harga pokok penjualan, merupakan nilai persediaan awal di tambah pembelian selama tahun buku, dikurangi nilai persediaan akhir.
3. Beban operasi, merupakan beeban yang timbul atau dikorbankan dalam aktivitas rutin perusahaan guna memperoleh keuntungan, meliputi beban penjualan dan beban administrasi dan umum.

4. Laba rugi, laba merupakan selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan merupakan kenaikan bersih atas modal dari kegiatan usaha. Sedangkan rugi merupakan kebalikan dari laba.

Bentuk laporan laba rugi dapat disusun sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Namun penyusunan tidak di buat dalam bentuk yang sembarangan, sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Menurut Kasmir (2008:98) laporan laba rugi dapat di susun dalam dua bentuk, yaitu :

1. Bentuk single (*Single Step*)

Merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan dan biaya, baik operasional maupun non operasional yang dijadikan satu, faktor pengurangannya adalah jumlah seluruh penghasilan dengan jumlah seluruh biaya.

2. Bentuk majemuk (*Multiple Step*)

Merupakan pemisahan antara komponen usaha operasional dengan usaha non operasional. Antara penghasilan pokok dengan biaya pokok dikurangi terlebih dahulu, kemudian ditambah dengan hasil pengurangan penghasilan non operasional dengan biaya non operasional.

c. Laporan Perubahan Modal

Secara umum laporan perubahan modal merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan

prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Menurut Amin Wijaya Tunggal (2010:59) perubahan modal adalah:

Laporan perubahan modal adalah iktisar selama suatu periode tertentu.

Laporan perubahan modal ini umumnya hanya ada pada perusahaan perorangan. Selain itu perubahan modal diartikan juga oleh Warren Reeve Fess (2008:157) yaitu:

Laporan perubahan modal adalah laporan yang melaporkan perubahan modal selama jangka waktu tertentu.

Maka laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal pada perusahaan akibat dari kegiatan pokok operasi perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu. Atau dapat diartikan sebagai suatu iktisar tentang perubahan jumlah modal yang terjadi selama periode tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di suatu perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Rudianto (2012:19) secara umum aktivitas perusahaan dapat dikelompokkan dalam 3 aktivitas dengan penyusunan laporan arus kas antara lain:

1. Aktivitas operasi: aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua yang terkait dengan upaya menjual produk tersebut.

2. Aktivitas investasi: aktivitas yang terkait dengan pembelian dan penjualan harta perusahaan yang dapat menjadi sumber pendapatan perusahaan.
3. Aktivitas pembiayaan: aktivitas yang berkaitan dengan upaya mendukung operasi perusahaan dengan menyediakan kebutuhan dana dari berbagai sumber beserta konsekuensinya.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Tujuannya adalah agar pengelola laporan keuangan dapat memahami dengan jelas data yang disajikan laporan keuangan tersebut.

5 Pengertian Usaha Kecil

Ada banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli dibidangnya dengan segala perbedaan dan dilihat dari sudut pandang yang berbeda, namun pada dasarnya mempunyai prinsip yang sama. Dalam buku *Comitte For Develompment* menurut Syofyan Syarif Harapan (2011:10) mereka mendefinisikan berdasarkan sifat. Menurut mereka disebut perusahaan kecil jika memenuhi minimal dua sifat berikut:

- a. Manajemen independen, dan sekaligus sebagai pemilik usaha.
- b. Pemilik dipegang sendiri atau modal di drop sendiri secara individual atau jumlah kecil.
- c. Kegiatan usahanya bersifat lokal, dengan satu pabrik satu kantor pusat.
- d. Ukuran perusahaan relatif lebih kecil jika dilihat dari keseluruhan industri.

Menurut H.M Daini Tara (2008:50) dalam bukunya strategi pembangunan ekonomi rakyat departemen perdagangan dan penindustrian memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut:

Usaha kecil adalah kelompok usaha industri yang memiliki investasi peralatan dibawah Rp. 7.000.000 investasi tenaga kerja maksimal Rp.620.000 jumlah tenaga kerja 20 orang, serta memiliki aset perusahaan tidak lebih dari Rp. 100.000.000.

Sedangkan menurut B. N Marbun (2009:24) mendefinisikan perusahaan kecil adalah:

Perusahaan yang dikelola secara atau lewat manajemen modren dengan tenaga - tenaga profesional. Adapun jumlah karyawan dan omset pertahun terkadang tidak begitu jelas karena sering tergantung pada situasi dan kondisi”.

Ditambahkan menurut Vonan A. Musselman dan Jhon H. Jacson (2011:48) mendefenisikan usaha kecil yaitu:

Suatu usaha yang memperkerjakan tenaga pelaksana dan jumlah yang minimal dan usaha tersebut dijalankan oleh pemilik usaha, serta mengawasi sendiri semua fungsi pelaksana dengan jalan mendelegasi pekerjaan kepada para pegawai harian.

Pada dasarnya perusahaan kecil merupakan kelompok usaha yang menjalankan usaha pembelian barang dagang dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang tersebut dahulu. Selain itu ada beberapa pengertian usaha kecil seperti yang dikemukakan oleh M. Tohar (2006:108) menyatakan bahwa perusahaan kecil adalah:

Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Untuk mempermudah pemindahan usaha kecil, maka ditetapkan kriteria perusahaan kecil menurut UUD No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah), tidak termasuk bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
- c. Milik warga negara Indonesia.
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, yang dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar.
- e. Bentuk usaha perorangan, badan usaha tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

Untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan dipergunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry*). Yang dimaksud dengan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry*) adalah:

Suatu sistem akuntansi yang sederhana yang pencatatan transaksinya hanya dalam beberapa buku harian tanpa disertai pemindahan ke buku besar.

Dan juga Usaha Mikro sebagaimana dimaksudkan menurut Keputusan Menteri Keuangan atau Perorangan No.40 / KMK.06 /2003 tanggal 29 Januari 2003,

yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) pertahun.

Ciri-ciri usaha mikro adalah sebagai berikut:

- a. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- b. Tempat usahanya tidak menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Sumber budaya manusianya (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif masih rendah.
- f. Umumnya belum mengakses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah mengakses ke lembaga keuangan non bank.
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas termasuk NPWP.

Di Indonesia, UKM adalah tulang punggung ekonomi Indonesia. Jumlah UKM hingga 2011 mencapai sekitar 52 juta. UKM di Indonesia sangat penting bagi ekonomi karena menyumbang 60% dari PDB dan menampung 97% tenaga kerja. Tetapi akses ke lembaga keuangan sangat terbatas baru 25% atau 13 juta pelaku UKM yang mendapat akses ke lembaga keuangan pemerintah Indonesia, membina UKM melalui Dina Koperasi dan UKM, dimasing-masing Provinsi atau Kabupaten/kota.

Karakteristik Usaha Kecil Menengah adalah sebagai berikut:

a. Padat karya

Dengan sifatnya padat karya sehingga kecil dapat menyerap banyak tenaga kerja, khususnya tenaga kerja daerah sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dalam kondisi pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, sedangkan laporan keuangan yang terbatas, maka kegiatan ini mempunyai peran yang penting dalam menyerap tenaga kerja.

b. Modal kecil

Mayoritas usaha kecil memiliki modal yang relatif kecil. Faktor yang menyebabkan kecilnya modal yang dimiliki oleh sektor kecil adalah karena modalnya kebanyakan masih bersumber dari keuangan pribadi. Faktor yang kedua adalah kebanyakan persyaratan yang harus dipenuhi apabila mengajukan permohonan kepada pihak bank.

c. Teknologi sederhana

Teknologi yang digunakan dalam usaha kecil bersifat konvensional. Penggunaan teknologi konvensional ini selain disebabkan oleh minimnya dana. Tapi juga karena produksinya tidak membutuhkan teknologi tinggi.

d. Pemerataan

Sifatnya sesuai dengan kondisi daerah maka industri kecil dapat dikembangkan di daerah.

Dengan semua pengertian dan sifat-sifat tersebut pada perusahaan kecil ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Usaha masih belum memiliki struktur yang jelas.
2. Tidak memiliki badan hukum yang jelas. Oleh karena itu dengan adanya akuntansi sangat membantu bagi pihak-pihak pengguna, yaitu pihak ekstren dan pihak intren. Dimana pihak ekstren yaitu pemerintah sebagai pemungut pajak, penduduk, pelanggan, kreditor dan calon investor. Sedangkan pihak intren yaitu pimpinan perusahaan, pemilik perusahaan, investor dan para karyawan.

6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Menurut SAK ETAP (2013:1) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Akuntabilitas Publik dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial*) bagi pengguna eksternal. Contoh penggunaan eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

7 Sistem Akuntansi Usaha Kecil

Sistem akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem

akuntansi tunggal (*single entry system*). Menurut Amin Widjaja Tunggal (2011:25) dalam bukunya Akuntansi untuk perusahaan kecil dan menengah menjelaskan sistem akuntansi tunggal adalah sebagai berikut:

Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan asetnya hanya menggunakan satu sisi pendataan dan sisi pengeluaran. Pencatatan ini relatif muda dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan-catatan dalam buku harian dan buku-buku lainnya.

Menurut Earlk K. Stice, James dan Fred K. Skousen (2013:76) dalam bukunya *Intermediate Accounting* menjelaskan sistem akuntansi berpasangan (*Double Entry*), adalah sebagai berikut:

Dengan sistem akuntansi berpasangan, setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan kesinambungan atau kesamaan persamaan dasar akuntansi yaitu : $Aktiva = Kewajiban + Modal$.

Maka dari itu informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain.

8 Hipotetis

Berdasarkan perumusan masalah diatas dan landasan teori, maka dapat penulis kemukakan hipotesis sebagai berikut: Penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha Penjahit di Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar secara keseluruhan belum sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.